

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Sejalan dengan perkembangan zaman yang semakin maju, bidang teknologi semakin berkembang pesat. Tidak dapat dipungkiri bahwa kemajuan teknologi disegala bidang telah memudahkan segala hal dalam kehidupan manusia yang tanpa disadari atau tidak sudah menjadi bagian dari kebutuhan dalam segala aspek kehidupan kita. Dalam bidang akuntansi, sistem informasi akuntansi telah berkembang menjadi sistem informasi akuntansi berbasis komputer yang telah memudahkan para pelaku bisnis pemilik usaha untuk membantu pengelolaan usahanya, terutama dalam hal transaksi. Dahulu pencatatan transaksi hanya dicatat secara manual namun dengan adanya sistem informasi akuntansi dan di iringi dengan kesadaran masyarakat akan kebutuhan suatu sistem maka banyak pengusaha yang mulai ingin menerapkan sistem informasi akuntansi berbasis komputer pada usahanya agar dapat memudahkan penggunanya untuk mencatat, memproses, dan menyimpan data transaksi dengan didukung perangkat sistem informasi akuntansi yang memadai. Berkembangnya Sistem Informasi Akuntansi (SIA) diikuti pula dengan banyaknya perusahaan atau organisasi yang membutuhkan sistem tersebut.

Pembangunan di Indonesia yang semakin berkembang dan pertumbuhan ekonomi dalam sentra industri mengalami kemajuan yang sangat pesat terutama dalam bidang teknologi. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Indeks

Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi (IP-TIK) di Indonesia meningkat setiap tahunnya pada skala 1 – 10 yaitu tahun 2012 sebesar 4,24; tahun 2013 sebesar 4,50; tahun 2014 sebesar 4,59; dan pada tahun 2015 sebesar 4,83. Seiring dengan perkembangan waktu, kini usaha retail minimarket juga telah berkembang cepat seperti minimarket Indomaret dan Alfamart. Menurut data dari Dinas Perindustrian Perdagangan dan Koperasi Kabupaten Sleman pada tahun 2010 jumlah minimarket waralaba nasional sebanyak 92 minimarket, sedangkan data terakhir pada tahun 2014 menunjukkan adanya peningkatan yang tajam pada minimarket waralaba nasional yakni mencapai 180 minimarket. Usaha waralaba minimarket saat ini kian pesat dan termasuk bisnis yang menjanjikan. Sistem *franchise* atau waralaba minimarket sebagai jenis pasar modern sangat menguntungkan bagi pihak pemilik karena dengan banyaknya orang yang berminat untuk bekerjasama mendirikan minimarket maka jumlah gerai minimarket akan bertambah pula sehingga laju pertumbuhan minimarket baru sangat tinggi tiap tahunnya.

Banyaknya masyarakat yang mengandalkan keberadaan minimarket mendorong para pengusaha retail minimarket untuk memberikan pelayanan yang maksimal bagi konsumennya. Terlepas dari itu, persaingan antar minimarket juga menjadi salah satu faktor pengusaha minimarket untuk meningkatkan kualitas dan fasilitasnya dengan perekrutan karyawan yang berkompeten dan pengapdosian perangkat *software* SIA komputer untuk mempercepat dan mempermudah transaksi antara pengguna dengan konsumen serta memudahkan pengguna untuk menyimpan data transaksi. *Software* SIA minimarket pada setiap *point of sales*

(POS) dimasing-masing gerai didalamnya mencakup yakni sistem persediaan, penjualan, dan penerimaan barang. Sedangkan untuk setiap pusat distribusi barang menerapkan sistem *Digital Picking System* (DPS) yang memudahkan pendistribusian barang ke gerai-gerai minimarket dan memudahkan pengecekan stock yang perlu di suply dengan kecepatan yang tinggi.

Meskipun untuk memiliki program SIA yang baik para pengusaha retail harus mengeluarkan investasi yang banyak, namun pada kenyataannya kebanyakan perusahaan besar tetap ingin memiliki program sistem tersebut tidak peduli seberapa banyak investasi yang harus dikeluarkan untuk memilikinya dengan tujuan dapat bersaing dengan perusahaan lain. Nurharisma (2010) menjelaskan bahwa pengapdosian dan pengembangan sistem informasi merupakan investasi yang sangat mahal, namun demikian sistem yang mahal tentu merupakan sistem yang berkualitas sesuai dengan harapan. Meskipun dengan mengembangkan sistem informasi akuntansi pada suatu perusahaan membutuhkan biaya yang tidak sedikit, diharapkan kedepannya dapat memberikan dampak, kontribusi, dan keuntungan yang tinggi bagi suatu perusahaan atau organisasi sehingga banyaknya jumlah investasi yang dikeluarkan untuk membeli sistem tersebut dapat memberikan timbal balik yang setimpal.

Dilihat dari manfaat SIA, saat ini banyak pengusaha retail minimarket yang mulai menerapkan *software* SIA pada perangkat komputernya. Tentunya usaha minimarket membutuhkan suatu sistem yang terstruktur dalam menjalankan aktivitasnya. Oleh karena itu, penerapan *software* SIA akan sangat dibutuhkan untuk mencatat segala transaksi. Namun untuk menerapkan SIA berbasis

komputer membutuhkan keterampilan penggunanya, pengguna SIA harus dapat memahami dan mengoperasikan sistem tersebut.

Saat ini banyak minimarket yang sudah memiliki *software* SIA yang bagus tetapi beberapa masih belum mendapatkan hasil yang maksimal padahal harapannya dengan memiliki *software* SIA yang bagus tentu akan meningkatkan kinerja penggunanya sehingga bisa menghasilkan output yang maksimal akan tetapi pada kenyataannya tidak semua pengguna sistem sudah merasa memperoleh keuntungan dan manfaat dari sistem tersebut. Beberapa karyawan justru merasa mengoperasikan sistem tersebut merupakan beban tersendiri. Keterpaksaan atau sikap penolakan dari pengguna SIA secara tidak langsung merupakan salah satu kegagalan akan terwujudnya tujuan dari pengapdosian sistem sehingga hal inilah yang perlu diperhatikan oleh suatu perusahaan karena kurangnya penerimaan dari penggunanya akan berdampak bahwa pengguna yang sudah mengoperasikan sistem tersebut semata-mata hanya karena rasa terpaksa tanpa diimbangi dengan keterampilan yang baik sehingga timbul rasa tidak puas bagi para pengguna terhadap sistem tersebut. Faktor pengguna dalam SIA sangat berpengaruh dalam pencapaian output yang dihasilkan, setiap pengguna sistem tersebut dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain persepsi kemudahan dan kemanfaatan, kepuasan pengguna dan pelatihan.

Sistem informasi akuntansi yang telah diadopsi oleh suatu perusahaan atau organisasi diharapkan memiliki fungsi dan manfaat bagi perusahaan. Dalam pengapdosian sistem informasi akuntansi, aspek pengguna seharusnya harus lebih diperhatikan secara khusus dari berbagai komponen sistem informasi itu sendiri

karena pengguna memiliki pengaruh yang kuat untuk menerima maupun menolak dalam menjalankan sistem tersebut sehingga pada akhirnya berdampak terhadap keberhasilan implementasi suatu sistem. Implementasi keberhasilan suatu sistem informasi akuntansi seharusnya tidak hanya berfokus dalam hal pengembangan sistem baru saja tetapi juga harus berfokus pada bagaimana membuat pengguna memiliki rasa nyaman dan memiliki keinginan sendiri untuk menggunakan sistem tersebut. Menurut Wahyu (2012) fungsi sistem informasi dalam suatu organisasi atau perusahaan antara lain menghimpun dan menyimpan data-data tentang segala aktivitas dan transaksi, mengolah data tersebut menjadi output berupa informasi yang nantinya berguna bagi pengambilan keputusan, dan melakukan pengawasan yang sesuai dengan aset organisasi/perusahaan. Dengan diterapkannya sistem informasi akuntansi secara benar dan terstruktur akan membantu perusahaan dalam hal peningkatan kinerja.

SIA memiliki komponen-komponen di dalamnya, komponen tersebut yang menentukan baik atau buruknya kinerja dari SIA yang diadopsi. Komponen-komponen yang ada dalam sistem informasi terdiri dari :

- a) Manusia, sebagai pengguna atau pemakai yang menggunakan sistem.
- b) Transaksi, sebagai suatu objek baik masukan maupun keluaran yang nantinya di proses dalam sistem.
- c) Prosedur, sebagai langkah-langkah atau proses dan pengolahan transaksi didalam sistem.

d) Dokumen, sebagai simpanan berupa file atau tempat untuk menyimpan data transaksi.

e) Peralatan, sebagai alat yang digunakan dan untuk mendukung praktek dari suatu sistem.

Keberhasilan SIA atas kualitas informasi yang dihasilkan bergantung pada komponen yang sudah disebutkan diatas, salah satunya yang akan dibahas di sini adalah manusia. Manusia di sebut juga sebagai karyawan perusahaan yang sehari-hari mengoperasikan sistem informasi akuntansi. Karyawan adalah orang yang bekerja pada suatu instansi atau perusahaan yang memiliki kekuatan hukum dan datanya telah tercatat secara formal dalam perusahaan. Karyawan memiliki peran penting dalam menjalankan sistem informasi akuntansi. Keberhasilan suatu karyawan dalam mengoperasikan sistem informasi di sebut juga dengan kinerja. Sehingga kinerja karyawan merupakan kesiapan dan ketersediaan seseorang untuk menjalankan kegiatan dalam perusahaan dan siap untuk bertanggung jawab dengan apa yang dikerjakan guna pencapaian tujuan perusahaan. Setiap orang memiliki kinerja berbeda-beda tergantung kemampuan masing-masing individu dan kinerja tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Ramadhan (2016) berpendapat bahwa SIA dapat dikatakan bermanfaat bagi penggunaannya apabila sistem tersebut memiliki kinerja yang memenuhi kebutuhan penggunaannya. Agar perancangan SIA dapat memberikan informasi yang baik bagi para penggunaannya, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi

antara lain persepsi kemudahan dan kemanfaatan, kepuasan pengguna dan pelatihan pada saat pengoperasian sistem tersebut.

Prasetyo *et al.* (2014) melakukan penelitian tentang pengaruh kemudahan dan kemanfaatan *website* terhadap kinerja survey pada karyawan Dinas Komunikasi dan Informatika Jawa Timur (KOMINKO JATIM). Hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa, variabel kemudahan *website* dan kemanfaatan *website* mempunyai pengaruh terhadap kinerja karyawan. Besarnya kontribusi dari kedua variabel bebas tersebut terhadap kinerja adalah 17,6%, sedangkan sisanya 82,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemudahan *website* dan kemanfaatan *website* mempunyai pengaruh signifikan yang secara simultan dan parsial terhadap kinerja karyawan.

Sobri (2014) melakukan penelitian tentang pengaruh dukungan manajemen puncak dan kepercayaan atas teknologi sistem informasi akuntansi terhadap kinerja individual dengan kemudahan penggunaan sebagai variabel pemoderasi pada perusahaan jasa yang ada di Kota Yogyakarta dan Sleman. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan tidak memoderasi hubungan dukungan manajemen puncak atas teknologi sistem informasi akuntansi terhadap kinerja individual dan kemudahan penggunaan memoderasi hubungan kepercayaan atas teknologi sistem informasi akuntansi terhadap kinerja individual.

Ramadhan (2016) melakukan penelitian tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja pemakai sistem informasi akuntansi. Hasil dari penelitian

tersebut menunjukkan bahwa pelatihan pemakai berpengaruh negatif terhadap kinerja pemakai sistem informasi akuntansi. Pelatihan pemakai dianggap kurang efektif bagi para pemakai SIA karena dengan diadakannya pelatihan belum tentu kemampuan pemakai akan meningkat.

Penelitian ini berfokus pada minimarket-minimarket di Kabupaten Sleman. Dengan luas daerah yang sedemikian rupa, pertumbuhan penduduknya juga semakin tinggi sehingga hal ini sangatlah potensial untuk pendirian usaha minimarket karena kebutuhan pokok penduduk yang semakin bertambah setiap harinya. Oleh karena itu, tidak dapat dipungkiri bahwa keberadaan minimarket saat ini sangat mudah di jumpai disepanjang jalan kabupaten sleman bahkan banyak minimarket yang jaraknya sangat berdekatan antara satu dengan lainnya. Letak minimarket yang strategis dan mudah ditemui dimanapun ini sangat memudahkan masyarakat untuk membeli kebutuhan pokoknya.

Penelitian ini merujuk pada penelitian Prasetyo *et al.* (2014) yang menyatakan bahwa kemudahan *website* dan kemanfaatan *website* berpengaruh terhadap kinerja karyawan. Berdasarkan latar belakang yang telah dibuat serta penelitian terdahulu, masih banyak ditemukan ketidak konsistenan hasil penelitian antara satu dengan lainnya karena sebagian hasil ada yang berpengaruh positif dan sebagian tidak berpengaruh positif. Hal ini mendorong peneliti untuk mengangkat ulang tema tersebut dengan menambahkan variabel bebas yaitu kepuasan pengguna dan pelatihan, serta mengganti sampel penelitian dan memperluas populasi penelitian pada daerah yang berbeda. Alasan peneliti menambahkan variabel bebas kepuasan pengguna dan pelatihan dikarenakan kedua variabel

tersebut berpengaruh terhadap kinerja pengguna sistem informasi akuntansi. Sekaligus peneliti ingin membuktikan keakuratan hasil penelitian apakah benar bahwa persepsi kemudahan dan kemanfaatan, kepuasan pengguna dan pelatihan mempengaruhi kinerja pengguna sistem informasi akuntansi. Diharapkan dengan penambahan variabel serta penggantian sampel, populasi dalam penelitian ini, kedepannya hasil penelitian yang di peroleh dapat lebih akurat.

Oleh karena itu penulis mengangkat kembali topik tersebut dengan judul : **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI KINERJA PENGGUNA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI”** (Studi Empiris pada Minimarket Indomaret dan Alfamart di Kabupaten Sleman). Selanjutnya penelitian ini akan berfokus pada tiga variabel dependen yaitu : persepsi kemudahan dan kemanfaatan, kepuasan pengguna dan pelatihan. Ketiga variabel bebas tersebut selanjutnya akan diuji dengan variabel terikat yaitu kinerja pengguna sistem informasi akuntansi.

B. Batasan Masalah Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan antara lain :

1. Hanya terbatas dilakukan pada minimarket di Kabupaten Sleman khususnya Indomaret dan Alfamart.
2. Variabel faktor-faktor yang memengaruhi kinerja pengguna sistem informasi akuntansi dalam penelitian ini adalah persepsi kemudahan dan kemanfaatan, kepuasan pengguna dan pelatihan.

C. Rumusan Masalah Penelitian

1. Apakah persepsi kemudahan dan kemanfaatan berpengaruh positif terhadap kinerja pengguna sistem informasi akuntansi ?
2. Apakah kepuasan pengguna berpengaruh positif terhadap kinerja pengguna sistem informasi akuntansi ?
3. Apakah pelatihan berpengaruh positif terhadap kinerja pengguna sistem informasi akuntansi ?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen persepsi kemudahan dan kegunaan, kepuasan pengguna dan pelatihan terhadap variabel dependen kinerja pengguna. Sehingga akan didapatkan hasil dari uji tersebut dengan cara :

1. Untuk menguji secara empiris apakah persepsi kemudahan dan kegunaan berpengaruh positif terhadap kinerja pengguna sistem informasi akuntansi.
2. Untuk menguji secara empiris apakah kepuasan pengguna berpengaruh positif terhadap kinerja pengguna sistem informasi akuntansi.
3. Untuk menguji secara empiris apakah pelatihan berpengaruh positif terhadap kinerja pengguna sistem informasi akuntansi.

E. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bidang Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam menambah wawasan pihak lain dan menambah referensi bagi peneliti selanjutnya. Serta memberikan bukti empiris yang berkaitan tentang kinerja pengguna sistem informasi akuntansi.

2. Bidang Praktik

Penelitian ini diharapkan dapat memberi saran maupun masukan bagi pihak perusahaan atau pihak-pihak yang berkepentingan yang berhubungan dengan kinerja pengguna sistem informasi akuntansi. Khususnya untuk mengantisipasi bagaimana cara meningkatkan kinerja pengguna sehingga dapat bekerja dengan maksimal.